

SERASI

Jurnal Vol. 16 No. 1 April 2018

ISSN: 2085-0700

❖ **METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016)**

Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya

❖ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK *SOFT SKILLS* DAN *HARD SKILLS* MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA**

Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani

❖ **RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS *WEB & ANDROID* MENGGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR)**

Achmad Syarif

❖ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016)**

Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya

❖ **PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI**

Rini Septiowati

❖ **KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**

Swastiningsih



- ❖ **METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016)**
Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya
- ❖ **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK SOFT SKILLS DAN HARD SKILLS MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA**
Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani
- ❖ **RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB & ANDROID MENGGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR)**
Achmad Syarif
- ❖ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016)**
Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya
- ❖ **PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI**
Rini Septiowati
- ❖ **KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT**
Swastiningsih



Akademi Sekretari Budi Luhur, Jakarta
Website: <http://astri.budiluhur.ac.id>
Jurnal Serasi | Vol. 16 | No. 1 | April 2018

Jurnal Sekretari dan Administrasi

Penanggung Jawab:

Fenti Sofiani, S.Pd., M.M.

Pemimpin Redaksi:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Dewan Redaksi:

Reni Hariyani, S.E., M.Akt.

Rizky Eka Prasetya, S.Hum., M.Hum.

Editor:

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Alamat Redaksi:

Layanan Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Akademi Sekretari Budi Luhur

Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta 12260

Telepon: 021-5853753 ext 223

Faks: 021-7371165

E-mail: akademi.sekretari@budiluhur.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga Jurnal Serasi Vol. 16 No. 1 April 2018 ini bisa diterbitkan. Jurnal Serasi edisi ke enam belas ini diawali dengan penyajian tentang metode dan teknik penerjemahan dalam surat korespondensi niaga sebagai kompetensi dasar sekretaris (studi kasus mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur angkatan 2015-2016). Sajian berikutnya membahas tentang implementasi model pembelajaran kooperatif untuk *soft skills* dan *hard skills* mahasiswa pada mata kuliah Praktik Kesekretarian di Akademi Sekretari Budi Luhur Jakarta.

Pembahasan berikutnya adalah tentang rancangan sistem informasi perpustakaan berbasis web & android menggunakan metode kearsipan elektronik (studi kasus perpustakaan Akademi Sekretari Budi Luhur). Selanjutnya adalah pembahasan tentang komunikasi antarpribadi orang tua dan anak terhadap motivasi belajar anak (studi kasus mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur periode 2015-2016).

Pembahasan berikutnya adalah tentang peranan sekretaris dalam menunjang kelancaran tugas-tugas pimpinan pada PT. Biosystems Indonesia di Denpasar – Bali. Edisi ini ditutup dengan pembahasan tentang komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam memberikan motivasi belajar di SD Islam Al-Chasanah Jakarta Barat.

Jakarta, April 2018

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Pemimpin Redaksi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR ANGKATAN 2015-2016) Fenti Sofiani dan Rizky Eka Prasetya.....	1
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK <i>SOFT SKILLS</i> DAN <i>HARD SKILLS</i> MAHASISWA PADA MATA KULIAH PRAKTIK KESEKRETARISAN DI AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR JAKARTA Iis Torisa Utami dan Reni Hariyani	17
RANCANGAN SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB & ANDROID MENGUNAKAN METODE KEARSIPAN ELEKTRONIK (STUDI KASUS PERPUSTAKAAN AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR) Achmad Syarif	27
KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK (STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR PERIODE 2015-2016) Saskia Lydiani dan Dini Maryani Sunarya	37
PERANAN SEKRETARIS DALAM MENUNJANG KELANCARAN TUGAS-TUGAS PIMPINAN PADA PT. BIOSYSTEMS INDONESIA DI DENPASAR - BALI Rini Septiowati.....	51
KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DENGAN SISWA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR DI SD ISLAM AL-CHASANAH JAKARTA BARAT Swastiningsih	71

**METODE DAN TEKNIK PENERJEMAHAN DALAM SURAT KORESPONDENSI
NIAGA SEBAGAI KOMPETENSI DASAR SEKRETARIS
(STUDI KASUS MAHASISWA AKADEMI SEKRETARI BUDI LUHUR
ANGKATAN 2015-2016)**

Fenti Sofiani¹ dan Rizky Eka Prasetya²
Akademi Sekretari Budi Luhur
fenti.sofiani@budiluhur.ac.id¹, rizky.ekaprasetya@budiluhur.ac.id²

Abstract

This study aims to understand in depth the process of translation of a correspondence letter from the Indonesian into English for the student Akademi Sekretari Budi Luhur. The research is qualitative with content analysis method. The correspondence has been sorted based on research focus on application letter, reply letter of application, inquiry letter, and replying inquiry letter. The results is shown in the method of translation focusing on the loyalty source language as much as 18 or 36%, the method literally is 20 or 40%, loyal method as much as 23 or 46%, while the method word by word as much as 19 or 38%. While translation techniques include letter of application letter tend to apply amplification techniques as much as 15 or 30%, letter of application linguistic amplification techniques are more likely to be seen in part as much as 10 or 20%, letter of application amplification techniques are more likely to be seen in as much as 10 or 20%, while reply application letter as much as 15 or 30% amplification techniques. Inquiry letter translation mistakes tend to lead to The omission as much as 15 or 30%, The inversion is more likely to be seen in the reply letter inquiry letter as much as 10 or 20%, The modification also tends to be seen in the mailing letters applications as much as 10 or 20%, while reply application letter also tend to The deviation of 15 or 30%. This study produces the findings of the basic competence of the secretary in translating the correspondence of commercial letter covering the competency of translation method, the competence of translation techniques, and the competence of translation error.

Keywords: *Business Correspondence, Translation, Content Analysis, Competence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerjemahan surat korespondensi niaga dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris bagi mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Korespondensi ini telah dipilah berdasarkan fokus penelitian pada surat lamaran pekerjaan (*application letter*), surat balasan lamaran (*replying application letter*), surat permintaan informasi (*inquiry letter*), dan balasan surat permintaan informasi (*replying inquiry letter*). Hasil penelitian ini menghasilkan metode penerjemahan fokus pada bahasa sumber metode setia sebanyak 18 atau 36%, metode harfiah ebanyak 20 atau 40%, metode setia sebanyak 23 atau 46%, sedangkan metode kata demi kata sebanyak 19 atau 38%. Sedangkan teknik penerjemahan meliputi surat balasan surat lamaran (*inquiry letter*) cenderung menerapkan teknik amplifikasi sebanyak 15 atau 30%, surat surat lamaran (*reply inquiry letter*) teknik amplifikasi linguistik lebih cenderung terlihat di bagian sebanyak 10 atau 20%, surat surat lamaran (*application letter*) teknik amplifikasi lebih cenderung terlihat di bagian sebanyak 10 atau 20%, sedangkan balasan surat permintaan informasi (*reply*

application letter) sebanyak 15 atau 30% teknik amplifikasi. Kesalahan penerjemahan surat balasan surat lamaran (*inquiry letter*) cenderung mengarah penghilangan makna sebanyak 15 atau 30%, pengubahan makna lebih cenderung terlihat di bagian surat lamaran (*reply inquiry letter*) sebanyak 10 atau 20%, penghilangan makna juga cenderung terlihat di bagian surat lamaran (*application letter*) sebanyak 10 atau 20%, sedangkan balasan surat permintaan informasi (*reply application letter*) juga cenderung kesalahan penghilangan makna sebanyak 15 atau 30%. Penelitian ini menghasilkan temuan kompetensi dasar sekretaris dalam menerjemahkan korespondensi surat niaga meliputi kompetensi metode penerjemahan, kompetensi teknik penerjemahan, dan kompetensi kesalahan penerjemahan.

Kata kunci: Korespondensi Niaga, Penerjemahan, analisis isi, Kompetensi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerapan korespondensi Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia sebagai bagian dari komunikasi merupakan permasalahan yang kompleks bagi sekretaris. Hal ini berkaitan dengan penyampaian sesuatu untuk mendapatkan kesamaan makna. Tujuan-tujuan komunikasi tersebut dapat menjadi perbedaan dan masalah yang tidak dapat dihindarkan. Seiring perkembangan zaman, permasalahan perbedaan bahasa dapat diselesaikan dengan penerjemahan. Kajian penerjemahan termasuk ke dalam rumpun studi linguistik terapan, kajian ini membantu menjelaskan, memahami, dan menyelesaikan sebuah proses perubahan atau peralihan Bahasa Sumber (Bsu) dan Bahasa Sasaran (Bsa).

Penerjemahan merupakan salah satu alat pengantar manusia dalam berkomunikasi antar sesama. Sebagai proses komunikasi antar dua bahasa atau lebih, tujuan utama penerjemahan adalah sebagai penyampaian kembali maksud atau isi pesan yang terdapat pada teks Bahasa Sumber (Bsu), sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat teks Bahasa Sasaran (Bsa). Namun demikian, sebuah terjemahan tidak dengan mudah dapat dihasilkan kembali menjadi sama dengan teks Bahasa Sumber (Bsu) karena masing-masing bahasa memiliki perbedaan struktur dan makna yang berbeda-beda pada teks Bahasa Sasaran (Bsa).

Pengalihan pesan Bahasa Inggris (Bsu) dan Bahasa Indonesia (Bsa) dalam aspek komunikasi mencakup kompetensi

gramatikal fokus dalam kaidah bahasa meliputi kosa kata, pembentukan kata, pelafalan, selain itu fokus pada tata bahasa taraf kalimat, kompetensi wacana berurusan dengan hubungan antar kalimat. Di samping itu, kompetensi sosiolinguistik mengacu pada pengetahuan dan kemampuan pemahaman seseorang agar menghasilkan terjemahan teks sesuai dengan konteks. Kompetensi wacana fokus pada kemampuan untuk menggabungkan bentuk & makna untuk menghasilkan teks tulis dan lisan yang padu. Seluruh kompetensi ini menjadi sebuah keharusan bagi seseorang dalam menerjemahkan.

Kemampuan-kemampuan tersebut bagi mahasiswa menjadi sebuah nilai tambah tersendiri. Bahasa Inggris tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara langsung tetapi juga menunjang mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tidak langsung. Saat ini referensi-referensi terbaru kebanyakan adalah berbahasa Inggris baik cetak maupun daring (*internet*). Bagi Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur kemampuan ini menjadi mutlak namun kurangnya motivasi dan keinginan mahasiswa terhadap kesadaran komunikasi Bahasa Inggris menjadi salah satu tantangan tersendiri. Pada tingkatan kemampuan komunikasi tidak langsung bagi Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur mencakup bantuan media komunikasi seperti telepon, surat, atau faksimile. Hal ini mengarah pada tugas dominan seorang sekretaris membantu pimpinan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan teknis, sekretaris bertugas menerima tamu,

menerima telepon, mengambil dikte dan melatinkan, menyiapkan surat, dan lain-lain.

Tuntutan kompetensi seorang sekretaris juga mengalami perubahan dimana sekretaris harus memiliki kemampuan yang handal dalam menjalankan profesinya. Salah satunya ada kemampuan melakukan korespondensi surat niaga dalam Bahasa Inggris. Para sekretaris dituntut untuk mampu melakukan tugas ini dimana mereka menjalankan tugas tersebut dengan melalui beberapa metode dan cara.

Melalui latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul penelitian “Metode dan Teknik Penerjemahan Dalam Surat Korespondensi Niaga Pada Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Sekretari Budi Luhur Angkatan 2015/2016.”

1.2 Identifikasi Masalah

Surat menyurat (*correspondence*) adalah sebuah karangan non fiksi yang berbentuk tertulis tentang pernyataan, pemikiran, dan permintaan. Beberapa permasalahan dalam menerjemahkan sebuah surat Bahasa Sumber (Bs) ke Bahasa Sasaran (Bs) antara lain:

1. Kesulitan menerapkan susunan tata bahasa Bahasa Inggris formal melalui penulisan formal surat menyurat bagi mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016.
2. Kesulitan menerjemahkan dalam menentukan kolokasi Bahasa Inggris dalam penulisan formal surat menyurat bagi mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016.
3. Kesulitan menerjemahkan dalam bentuk kombinasi kata-kata sintagmatik atau horizontal penulisan formal surat menyurat bagi mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016.
4. Kemampuan seorang sekretaris dalam melakukan korespondensi niaga dalam Bahasa Inggris masih belum mumpuni bagi mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah sebelumnya, batasan penelitian ini akan ditentukan untuk lebih terarah, fokus, dan tidak meluas. Peneliti membatasi penelitian pada hubungan kemampuan mahasiswa menerjemahkan sebuah surat niaga dalam Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris dalam menerapkan susunan tata Bahasa, menerjemahkan dalam menentukan kolokasi, dan menerjemahkan dalam bentuk kombinasi kata-kata sintagmatik atau horizontal. Sedangkan, batasan korespondensi pada surat permintaan informasi beserta balasannya dan surat lamaran pekerjaan beserta balasannya. Bentuk pengukuran kemampuan tersebut dapat dilakukan dengan tes tertulis dengan mengacu kepada penilaian yang telah ditentukan oleh para ahli. Objek penelitian ini adalah mahasiswi aktif Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016.

1.4 Perumusan Masalah

Penjabaran dari pembatasan dan identifikasi masalah serta penyelarasan dengan pembahasan sub-bab sebelumnya, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Metode-metode penerjemahan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016
2. Teknik-teknik penerjemahan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016
3. Kesalahan-kesalahan penerjemahan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur 2015/2016
4. Kompetensi seorang sekretaris dalam berkorespondensi niaga dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan teknik penerjemahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian erat hubungannya dengan rumusan masalah. Agar sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan

pada latar belakang. Tujuan-tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui teknik-teknik menerjemahkan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur.
2. Mengetahui strategi-strategi menerjemahkan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur.
3. Mengetahui kesalahan-kesalahan menerjemahkan teks surat Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris oleh mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur.
4. Mengetahui Kompetensi seorang sekretaris berkorespondensi niaga dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan metode dan teknik penerjemahan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerjemahan

Penerjemahan dapat diterapkan karena adanya keanekaragaman bahasa di dunia ini dan adanya suatu usaha untuk mengerti dan memahami berbagai informasi pada suatu bahasa. Informasi itu dapat dengan mudah dimengerti dengan mewujudkannya ke bentuk bahasa lain sesuai dengan penutur Bsu. Penerjemahan adalah proses pengalihan pesan (*message*) melalui teks dari Bsa ke Bsu. Pengalihan itu tidak hanya terjadi pada bentuk bahasa melainkan juga pesan yang terdapat pada kedua bahasa yang terlibat.

2.2 Metode Penerjemahan

Metode di dalam penerjemahan dapat digunakan oleh penerjemah sebelum menerjemahkan sebuah teks, metode penerjemahan merupakan pilihan secara makro dalam bidang penerjemahan, hal ini dapat memengaruhi keseluruhan terjemahan. Pada dasarnya metode dan teknik berorientasi pada tujuan dan hasil, sedangkan strategi berorientasi pada permasalahan penerjemah, dengan kata lain strategi digunakan ketika penerjemah menyadari bahwa prosedur yang

ditentukan tidak cukup untuk mencapai tujuan tertentu.

Aspek lain yang menjadi pertimbangan dalam penerjemahan adalah dua model penekanan, (Newmark, 2008:45) menjelaskan: penekanan TS (*Source Language Emphasis*) dan penekanan Bsa (*Target Language Emphasis*). Metode penerjemahan yang mengacu pada Bsu direpresentasikan oleh metode penerjemahan kata-demi-kata, metode penerjemahan harfiah, metode penerjemahan setia, dan metode penerjemahan semantik. Metode penerjemahan yang mengacu pada Bsa diwakili oleh metode penerjemahan adaptasi, metode penerjemahan bebas, metode penerjemahan idiomatis, dan metode penerjemahan komunikatif

2.3 Teknik Penerjemahan

Kajian penerjemahan, untuk menyelesaikan masalah di dalam penerjemahan, memiliki konsep yang tumpang tindih antara prosedur, strategi dan teknik penerjemahan. Hal ini disebabkan perbedaan dari cara pandang melihat masalah dan solusi dalam penerjemahan. (Newmark, 1988:81) mengemukakan "*while translation methods relate to whole texts, translation procedures are used for sentences and the smaller units of language.*" Hal ini selaras dengan (Machali, 2000:62-63) menjabarkan bahwa prosedur penerjemahan sebagai suatu upaya menyelesaikan masalah dalam penerjemahan yang berada pada tataran mikro, yaitu kalimat atau unit lingual yang lebih kecil.

2.4 Kesalahan Penerjemahan

Konsep kesalahan dalam penerjemahan Menurut (Nord, 2001:78) adalah "*The concepts of the translation problem and the functional translation unit can also be used to define translation errors. They can also help in the evaluation of 'good' translations as being relatively functional or adequate to the purpose.*". Dalam pandangan fungsionalisme, kesalahan penerjemahan yang dihubungkan dengan kualitas

penerjemahan menjadi hal yang penting karena kecakapan kesalahan melalui pendekatan ini dapat dilihat atau dianalisis berdasarkan kesalahan makro sampai pada kesalahan mikro. Maka penghilangan sekecil apa pun dapat dikelompokkan sebagai kesalahan. Namun hal yang sama tidak dianggap sebagai kesalahan apabila skopos penerjemahan hanya mengharuskan penerjemah menghasilkan secara garis besarnya saja informasi yang terkandung dalam teks.

2.5 Korespondensi

Penyampaian pesan melalui media surat dapat disebut sebagai korespondensi (*correspondence*) dari satu pihak kepada pihak lain dapat atas nama perseorangan dan dapat atas nama jabatan dalam suatu organisasi. Hal ini dapat terjadi jika suatu surat yang dikirim mendapat jawaban atau balasan. Dengan kata lain, surat adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari suatu pihak dan ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan berita.

Korespondensi niaga yang baik menurut dalam bukunya “Pedoman Lengkap Menulis Surat Bisnis Modern” (Ramelan, 2005:12) sebagai berikut : 1. Bentuk surat harus sesuai dengan isi 2. Bahasa yang digunakan tidak boleh kasar atau tidak menyinggung perasaan dan tetap menjaga sopan santun 3. Kalimat dalam surat harus memenuhi kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia yang benar 4. Isi surat tidak bertele-tele bahasa yang efisien, efektif dan lugas tetapi sopan, jauh lebih mudah dipahami dan lebih mengesankan 5. Surat ditulis dalam bentuk yang menarik dan tersusun sesuai dengan peraturan, untuk itu penulis harus memahami berbagai bentuk surat yang digunakan 6. Penggunaan singkatan kata yang umum dipakai dalam surat menyurat 7. Penggunaan tanda baca dan huruf besar pada tempatnya 8. Menarik wujud dan fisiknya (mutu kertas, bentuk surat, ketikan, dan sebagainya).

2.6 Kompetensi Sekretaris

Sekretaris Profesional adalah sekretaris yang mempunyai kompetensi dan mampu

menghadapi berbagai tugas dan masalah yang terjadi. Pada dasarnya tugas sekretaris dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. Tugas rutin
Tugas rutin adalah tugas yang dihadapi dan dilakukan setiap hari sesuai dengan prosedur yang sudah mapan atau praktik yang sudah lazim, tanpa perlu menunggu perintah atau mencari waktu khusus untuk melaksanakannya. Tugas rutin sekretaris mencakup pembuatan surat-surat keluar, pengurusan surat-surat masuk, arsip, tamu, telepon, acara kegiatan pimpinan, laporan, rapat rutin dan lain-lain.
- b. Tugas pelaksanaan instruksi
Tugas pelaksanaan instruksi adalah tugas yang diperintahkan oleh pimpinan. Tugas itu diperintahkan karena tidak termasuk ke dalam kelompok tugas rutin. Tugas-tugas itu antara lain berkaitan dengan penyelenggaraan rapat yang tidak rutin, perjalanan dinas, proyek khusus dan lain-lain.
- c. Tugas kreatif
Tugas kreatif muncul dari dalam diri sekretaris sendiri dan dimaksudkan agar bantuan yang diberikan kepada pimpinan dapat menjadi lebih berarti dan bermutu. Tugas kreatif dapat berkaitan dengan efisiensi kerja, seperti perencanaan kerja; pengelolaan waktu; dapat berhubungan dengan pengetahuan ruang dan penyediaan peralatan kerja; dapat menyangkut peningkatan kepribadian; pengetahuan atau kecakapan yang diperlukan agar peran, fungsi dan tugas keseluruhan semakin meningkat kualitasnya. (Agus M. Hardjana, 1998:28-29).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi, (Krippendorff dalam Emzir , 2012:283) mengatakan analisis isi sebagai “*a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful*

matter) to the context of their use.” Teknik penelitian ini bertujuan untuk membuat kesimpulan yang diambil dari teks atau bahan bermakna lainnya sesuai dengan konteks penggunaannya. Fokus penelitian kualitatif deskriptif adalah penggambaran secara menyeluruh tentang fungsi, bentuk, dan makna ungkapan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bog dan Taylor, 2001:151) “*The qualitative researcher analyzes official and public documents to learn about the people who write and maintain them. Like personal documents, these materials lend insight into the perspectives, assumptions, concerns, and activities of those who produce them*”. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini tidak menggunakan perhitungan secara matematis dalam analisis datanya.

Sehubungan dengan teknik dan prosedur di atas, peneliti akan menggunakan model penerjemahan sebagai acuan yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut (Chester dan William, 2002: 49) di dalam bukunya *The Maps* mengungkapkan “*translation studies has traditionally used three basic types of models: comparative, process and casual models.*” Terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam penelitian terjemahan, namun dalam penerjemahan ini tidak dapat seluruhnya digunakan, karena berkaitan dengan objek masalah penelitian. Oleh karena itu, model komparatif peneliti pilih sebagai acuan pemecahan masalah di dalam penelitian ini.

Penggunaan model perbandingan (*Comparative*) merupakan bagian model yang membandingkan antara Bsu dan Bsa. Model ini bersifat statis dengan melihat perbandingan pada hasil Bsu terjemahan dan Bsa. Chester dan Williams menjelaskan dengan ilustrasi sebagai berikut, perbedaan Interpretasi dalam penerjemahan membuat model ini diubah. Penanda ‘=’ atau ‘sama dengan’ diubah menjadi ‘≈’ atau kurang lebih sama dengan. Perubahan model ini membuat

kedua teks menjadi ‘setara satu sama lain’ namun tidak ‘sama dengan’.

Penjelasan (Chester dan William, 2002: 50) mengenai model ini mengungkapkan pembagian dalam model *comparative* yaitu *correspondence* dan *equivalence*. “*Correspondence is a relation of (approximate) formal and/or functional equality between elements of two language systems (grammars). Equivalence is a relation between two instance two actual utterances or text, such as a source text and a target text.*” *correspondence* merupakan hubungan formal antara dua elemen sistem tata bahasa yang berbeda, sedangkan *equivalence* adalah hubungan penggunaan kedua bahasa yang berbeda.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu metode dan teknik penerjemahan yang mengalami perubahan bentuk dan makna, oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kalimat yang memiliki kualifikasi teknik penerjemahan dalam Bsu dan terjemahannya ke Bsa. Berikut adalah model konseptual penelitian yang disarikan dari model yang digunakan oleh (Chester dan William, 2002:50)

Source Text (ST) ≈ Target Text (TT)
Target Text (TT) ≈ Source Text (ST)

Persamaan 1 Model Analisis Perbandingan Chester

Penjelasan (Chester dan William, 2002: 50) mengenai model ini mengungkapkan pembagian dalam model *comparative* yaitu *correspondence* dan *equivalence*. “*Correspondence is a relation of (approximate) formal and/or functional equality between elements of two language systems (grammars). Equivalence is a relation between two instance two actual utterances or text, such as a source text and a target text.*” *correspondence* merupakan hubungan formal antara dua elemen sistem tata bahasa yang berbeda, sedangkan *equivalence* adalah hubungan penggunaan kedua bahasa yang berbeda.

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu metode dan teknik penerjemahan yang mengalami perubahan bentuk dan makna,

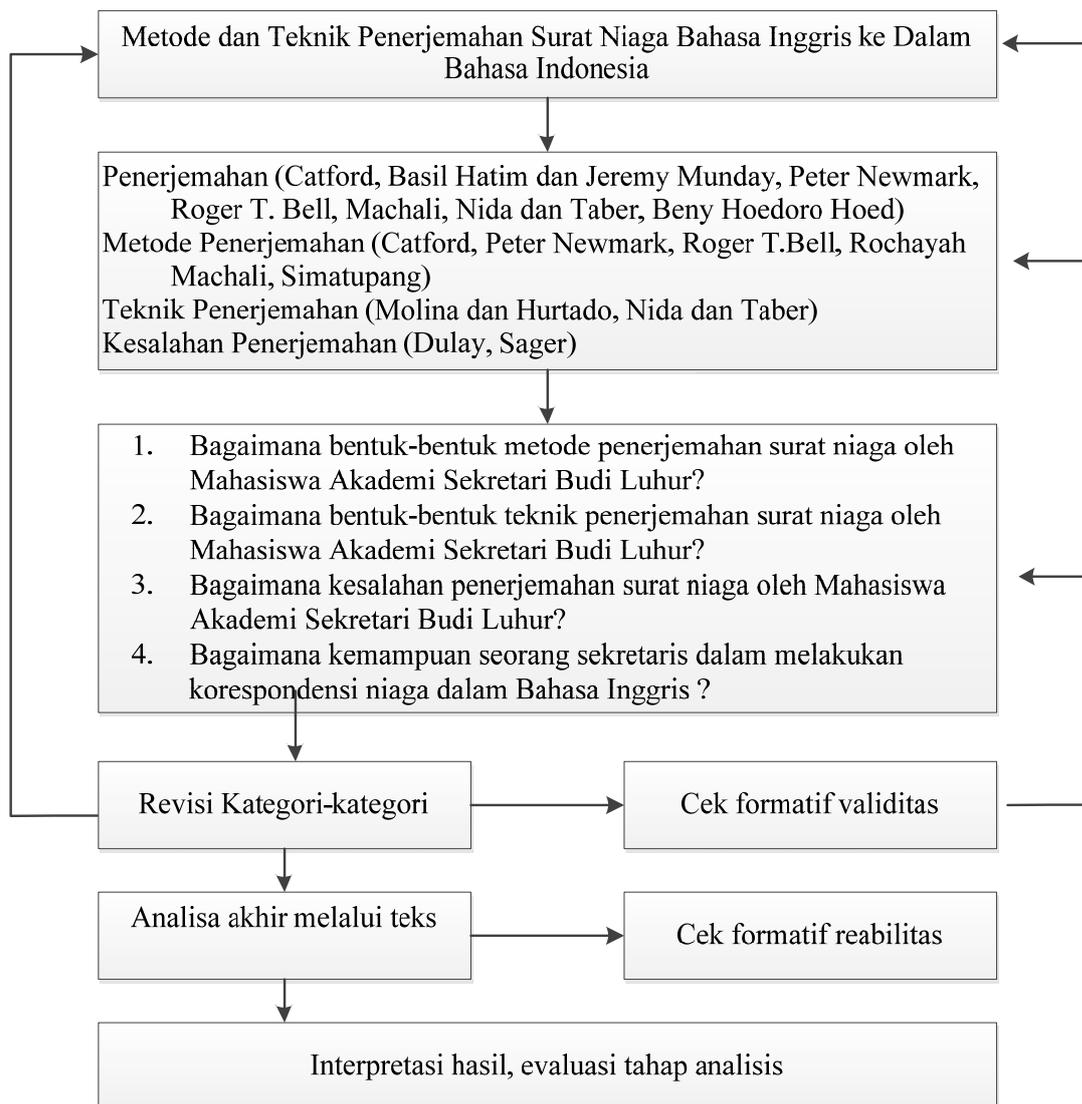
oleh karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kalimat yang memiliki kualifikasi teknik penerjemahan dalam Bsu dan terjemahannya ke Bsa. Berikut adalah model konseptual penelitian yang disarikan dari model yang digunakan oleh (Chester dan William, 2002:50)

Menurut Lincoln dan Guba dalam Trochim dikutip oleh Emzir (2010:80), dalam memeriksa kualitas dan keabsahan penelitian kualitatif menawarkan empat kriteria yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*). kriteria pertama dalam memeriksa keabsahan data, peneliti harus mampu mendeskripsikan dan memahami fenomena menarik yang terjadi. Peneliti ini harus cerdas juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait dengan pengalaman peneliti.
2. Transferabilitas (*Transferability*). Kriteria transferabilitas lebih menekankan kepada kemampuan peneliti ini untuk dapat memeriksa hasil analisa penelitian yang dalam penelitian ini adalah memeriksa hasil analisa penggeseran bentuk, makna struktur dalam Bsu ke dalam Bsa serta melihat padanannya. Pemeriksaan ini menuntut peneliti ini untuk secara penuh bertanggung jawab dalam melakukan generalisasi dengan mendeskripsikan

konteks penelitian. Dalam transferabilitas Bsu ke Bsa, peneliti ini menggunakan logika dan nalar untuk mendapatkan kesimpulan apakah pemindahan Bsu sudah benar-benar sepadan atau belum.

3. Dependabilitas (*Dependability*). Dalam kriteria dependabilitas ini, peneliti akan berusaha untuk dapat memperhitungkan konteks dan tempat yang berubah-ubah. Karena pada dasarnya, ketika kita melakukan penelitian pertama dan kedua dalam kajian yang sama kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang berbeda. Konfirmabilitas (*Confirmability*). Kriteria konfirmabilitas dalam sebuah penelitian yaitu tercapainya hasil penelitian yang dapat dikonfirmasi kembali oleh orang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan di sini salah satunya yaitu dengan mendokumentasikan bentuk penggeseran struktur *be* sebagai sumber data kemudian dilakukan pengecekan kembali terhadap data yang ada.



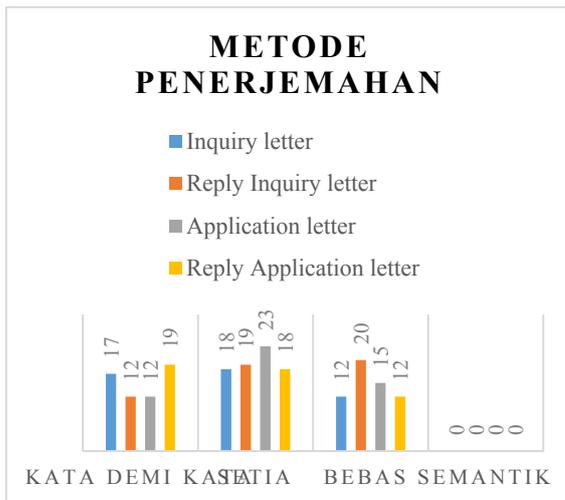
Gambar 1 Langkah Aplikasi Kategori Model Deduktif (Mayring, 2000)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

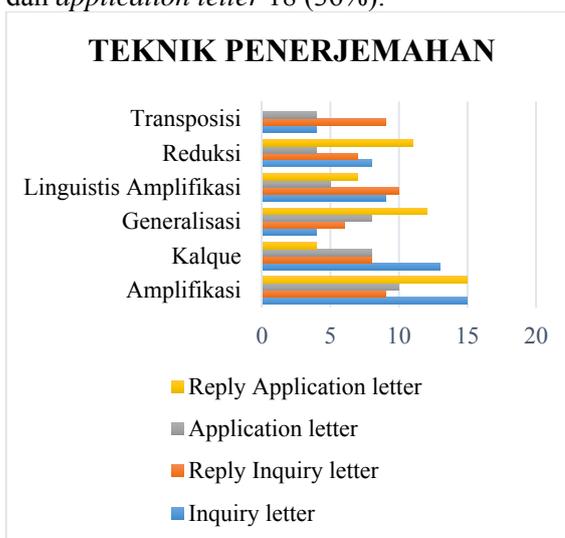
Seperti penjelasan sebelumnya, metode penerjemahan adalah penyesuaian penerjemah secara menyeluruh dengan cara tertentu untuk melaksanakan sebuah proses terjemahannya. Di samping itu, Metode adalah opsi global yang memengaruhi teks terjemahan secara keseluruhan. Pembahasan metode pada penelitian ini menitikberatkan konsep metode penerjemahan dengan fokus pada Bsu (*Source Language*) meliputi: metode penerjemahan kata demi kata (*word*

per word), metode penerjemahan harfiah (*Literal*), metode penerjemahan setia (*Faith*), dan metode penerjemahan semantik (*Semantics*).



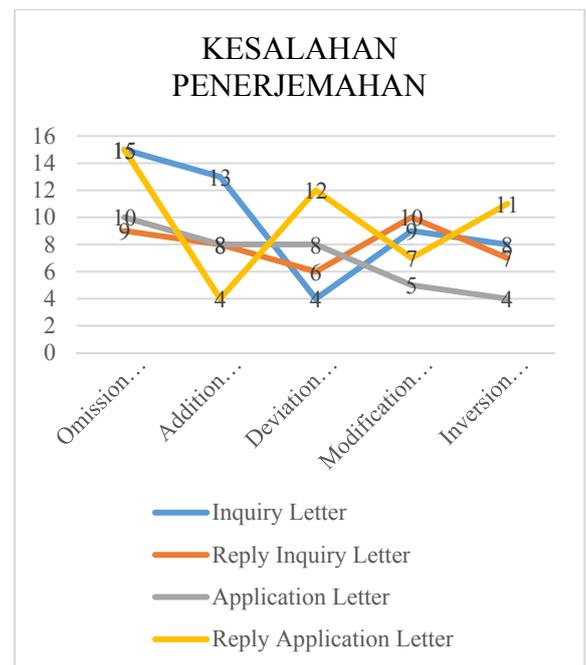
Gambar 2 Metode Penerjemahan

Penerjemahan setia (*faith translation*) mereproduksi makna kontekstual Bsu dengan masih dibatasi oleh struktur gramatikalnya pada Bsa. Secara umum, penerjemahan ini terikat pada maksud dan tujuan Bsu, sehingga hasil terjemahan masih terdengar kaku. Dengan kata lain, penerjemahan metode ini berusaha menjaga maksud dan realisasi Bsu. Jadi cara ini cenderung untuk sejauh mungkin mempertahankan atau setia pada isi dan bentuk Bsa. Metode ini diterapkan pada klasifikasi *Inquiry letter* sebanyak 18 (36%), *reply Inquiry letter* sebanyak 19 (38%), *application letter reply* sebanyak 23 (46%), dan *application letter* 18 (36%).



Gambar 3 Teknik Penerjemahan

Kesalahan penerjemahan merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam penerjemahan, hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam menafsirkan Bsu ke Bsa. Jumlah data pemeriksaan dan penelaan berjumlah 49 data. Kesalahan penerjemahan dapat diklasifikasikan menjadi 5 hal penghilangan makna (*omission*) sebanyak 8%, penambahan makna (*addition*), penyimpangan makna (*distorting*) dan pengubahan makna (*deviation*) dan pembalikan makna (*Modification*).



Gambar 4 Kesalahan Penerjemahan

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Data Metode Penerjemahan

Penerapan metode kata demi kata dapat dilihat melalui potongan penerjemahan dengan Bsu "... *perihal lowongan pekerjaan di perusahaan tempat Bapak/ Ibu pimpin.*" Diterjemahkan menjadi "...*About vacancies job in your place Mr and Mrs companies.*" Metode penerjemahan kata demi kata benda *lowongan pekerjaan* menjadi *vacancies job*. Konstruksi dalam kata majemuk bertingkat Bahasa Indonesia menerangkan dan diterangkan suatu kata benda berbeda dengan Bahasa Inggris. Pemakaian diterangkan dan menerangkan (D-M) *pekerjaan* bagian diterangkan dan *lowongan* bagian

menerangkan. Akan tetapi, implementasi diterangkan dan menerangkan berbeda dalam Bahasa Inggris *vacancies* sebagai bagian diterangkan dan *Jobs* sebagai menerangkan. Penerjemahan bagian pada *lowongan pekerjaan* seharusnya menjadi *Job vacancy*.

Penerapan metode penerjemahan harfiah dapat dilihat melalui potongan penerjemahan Bsu “*Melalui surat lamaran ini, saya ingin mengajukan diri untuk melamar pekerjaan dengan posisi sebagai Sekretaris*” diterjemahkan menjadi “*Through this application letter, I want to propose myself to apply for job with a position secretary.*” Metode ini terjadi ketika penyesuaian “*...ingin melanjutkan...*” diubah “*...want to propose...*” dalam *Infinitive to* pada konstruksi Bahasa Inggris menjelaskan verba di awal atau akhir kalimat serta tidak harus berada dekat dengan penjejelasan verba. Sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak menerapkan sistem tersebut, penyesuaian ini merupakan bagian dari penerjemahan harfiah. Penerapan metode penerjemahan setia dapat dilihat melalui potongan penerjemahan Bsu “*Saya terampil menggunakan alat Komputer dan mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik.*” diterjemahkan menjadi “*My ability operating computer and able to speak English well.*” Metode ini berusaha mendekatkan makna Bsu ketika mengubah Bsa dengan *My ability operating*. Konstruksi pada Bsu tidak sesuai dengan aturan tata bahasa dalam Bahasa Inggris. *Saya* dalam Bsu sebagai kata ganti orang pertama akan tepat jika digunakan dengan *I* dalam Bsa. Di samping itu, *Operating* dalam Bahasa Inggris dapat diterapkan jika terdapat penghubung kopula. Penyesuaian Bsa sebaiknya *I am able operating*.

4.2.2 Analisis Data Teknik Penerjemahan

Penerapan teknik amplifikasi dapat juga diamati pada klasifikasi dengan Bsu “*Melalui surat lamaran ini, saya ingin mengajukan diri untuk melamar pekerjaan dengan posisi sebagai Sekretaris.*” diterjemahkan menjadi “*Through this application cover letter, I would like to apply for a job with a Secretary as position.*” Perbedaan makna Bsa antara

application letter dan *cover letter*. *Application letter* sering dimaksudkan untuk berdiri sendiri dengan rincian mengenai identitas pelamar, sedangkan pengantar untuk *cover letter* terdiri dari tiga sampai empat kalimat tentang pengalaman kerja, pendidikan, prestasi kerja, dan jenis organisasi sesuai untuk kualifikasi. Selain itu, *cover letter* bukan menjadi dokumen pelamar untuk menyatakan ketertarikannya dengan penulisan. Penggunaan teknik ini menjadi keliru karena makna pada Bsu menjadi hilang dan terkesan memiliki makna ganda (ambigu) antara *application letter* atau *cover letter*.

Penerapan teknik kalke dapat juga diamati pada kode klasifikasi dengan Bsu “*Pengalaman magang sebagai staff administrasi Oak Residence di Jakarta Selatan.*” diterjemahkan menjadi “*Experience intern is administration staff in Oak Residence in south Jakarta.*” Pengalihan frasa Bsu *pengalaman magang* menjadi *experience intern* pada Bsa merupakan salah satu ciri dari penerapan teknik kalke. Frasa Bsa tersebut termasuk ke dalam jenis frasa nomina dengan aturan memiliki kata benda dalam unsur pembentukannya, sedangkan dalam Bsu struktur frasa nomina umumnya terbentuk dari dua elemen inti yaitu kata benda pusat atau “*head*” dan pewatas atau “*modifier*”. Kata benda pusat pada Bsa *internship* dan pewatasnya *experience* dengan susunan seharusnya menjadi *experience internsip*.

Penerapan teknik generalisasi dapat juga diamati pada Bsu “*Berdasarkan informasi dari media elektronik dengan laman...*” diterjemahkan menjadi “*Acording the information from internet with page...*” Pengalihan pada *media elektronik* dan *internet* merupakan bagian dari teknik generalisasi. Dengan demikian, teknik ini hanya terletak pada makna atau isi pesan dari masing-masing teks bukan pada unsur struktur pembentuknya. *Media elektronik* secara makna memiliki arti suatu bentuk atau wadah elektronik dengan fungsi membuat, menyebarkan dan mengakses sebuah informasi atau data. Berdasarkan makna leksikalnya unsur *media elektronik* berupa

televisi, radio, komputer, handphone, dan alat lain yang mengirim dan menerima informasi. Makna istilah dari *internet* adalah rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan dengan fungsi mengirim dan menerima informasi melalui data-data pada rangkaian media lain. Dengan demikian, padanan pada Bsu dan Bsa mengalami penyederhanaan lebih umum.

Penerapan teknik amplifikasi linguistik dapat diamati pada Bsu “*Saya terampil menggunakan alat komputer dan mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik.*” diterjemahkan menjadi “*I good use computer and able to speak English well.*” Pengalihan struktur kata *able to speak* pada Bsu menerapkan teknik ini karena penambahan aspek linguistik *to*. Dalam Bahasa Inggris istilah tersebut termasuk ke dalam *infinitive* dengan fungsi sebagai verbal, namun dapat berfungsi sebagai nomina, adjective atau adverb. Kata *able* sebelum *to* sebagai penentu penggunaan *infinitive*. Berbeda dengan struktur Bahasa Indonesia dengan tidak mempunyai kesamaan aturan pada *infinitive*. Penyesuaian ini disesuaikan dengan norma dan aturan pada masing-masing konteks bahasa. Di sisi lain, penerapan ini sudah tepat.

Penerapan teknik reduksi dapat diamati pada Bsu “*Saya memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang sangat baik....*” diterjemahkan menjadi “*My body and spiritual is good*” Penggunaan *memiliki* pada Bsu sengaja dihilangkan dengan tujuan berterima dan bersesuaian dengan konteks Bsa walaupun perubahan struktur ke-dua bahasa terjadi. Perubahan ini diterapkan dengan susunan struktur Bsa kalimat verba dan Bsa kalimat ajektiva. Jenis kalimat Bsa dalam Bahasa Inggris termasuk ke dalam jenis *Stative Adjective* dengan kecenderungan kondisi permanen.

Penerapan teknik transposisi dapat diamati pada Bsu “*saya ingin mengajukan diri untuk melamar pekerjaan dengan posisi sebagai Sekretaris.*” diterjemahkan menjadi “*I want to propose to applicable job as secretary.*” Penggunaan *applicable* pada Bsa dari padanan *melamar* pada Bsu. *Applicable*

pada Bahasa Inggris termasuk ke dalam kelas kata sifat, sedangkan *melamar* pada Bsa termasuk ke dalam kelas verba. Perbedaan ini mengubah susunan struktur kalimat pada kedua teks tersebut akibatnya ketidaksesuaian pada Bsa sehingga menyebabkan kekeliruan struktur.

4.2.3 Analisis Data Kesalahan Penerjemahan

Kesalahan penghilangan makna (*omission*) terjadi pada Bsu “*Pengalaman magang sebagai staff administrasi Oak Residence di Jakarta Selatan.*” diterjemahkan menjadi “*Internship experience as staff in Oak Residence in South Jakarta.*” Penghilangan ini terjadi ketika penerjemah tidak menerjemahkan bagian dari kata *administrasi* pada Bsu. Secara leksikal, kata tersebut memiliki arti sebagai kegiatan kantor dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, jika kata tersebut tidak diterjemahkan akan menimbulkan kerancuan pada isi pesan dari Bsu.

Kesalahan penerjemah penambahan makna (*addition*) dapat dilihat dengan Bsu “*Saya terampil menggunakan alat Komputer dan mampu berbicara bahasa inggris dengan baik.*” diterjemahkan menjadi “*I can have used application computer and speak English well.*” Penggunaan kata *application* pada Bsu mengakibatkan kesalahan karena kata tersebut memiliki arti sebagai istilah di dalam komputer mengacu pada program atau perangkat lunak yang dirancang untuk memenuhi tujuan tertentu. Penggunaan kata ini membuat makna di dalam isi pesan semakin menyempit dan memengaruhi konteks pada kalimat tersebut.

Kesalahan terjemahan pembalikan makna (*inversion*) dapat diamati dengan Bsu “*saya ingin mengajukan diri untuk melamar pekerjaan dengan posisi sebagai Sekretaris*” diterjemahkan menjadi “*Me want to the proposition for job as secretary.*” Posisi pada bentuk subjek *me* pada Bsa melanggar aturan lazim gramatika Bahasa Inggris meskipun memiliki keselarasan makna dengan saya

dengan Bsu. Secara sintaksis, penggunaan kata ganti me termasuk kedalam bagian dari kata ganti orang pertama dengan penggunaan urutan sintaksis objek sehingga penerapan pada kalimat Bsa ini mengalami kesalahan pembalikan makna.

Kesalahan penerjemah pembalikan makna (*modification*) dapat dilihat dengan Bsu “*Saya terampil menggunakan alat Komputer dan mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik.*” diterjemahkan menjadi “*I am skillfull handle computer and speak English well.*” Padanan kedua kata ini secara struktur sama tetapi secara makna berbeda. Dalam Bahasa Indonesia sebagai Bsu, kata *menggunakan* secara makna berarti suatu kegiatan memakai, mengambil manfaat, atau melakukan sesuatu. Sedangkan dalam Bsa mengalihkan dengan kata *handle*, kata itu memiliki arti sebagai suatu kegiatan dengan tujuan menyelesaikan masalah. Perubahan konteks terjadi pada kedua teks meskipun memiliki kesamaan isi pesan. Kesesuaian padanan sebaiknya menggunakan kata *use* untuk memadamkan kata *menggunakan*.

4.2.4 Analisis Data Dimensi Karakteristik Kompetensi Dasar Sekretaris

Metode penerjemahan secara Setia menghasilkan data tertinggi pada keempat klasifikasi. Penggunaan metode penerjemahan Kata Demi Kata menunjukkan dimensi kompetensi motif seseorang dimana seseorang berfikir secara konsisten sehingga ketika dia melakukan suatu tindakan, akan menghasilkan hasil akhir yang maksimal.

Metode penerjemahan secara Harfiah menunjukkan bahwa dalam dimensi kompetensi Perangai yaitu watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu akan turut mempengaruhi karya dan kinerjanya.

Metode Kata Demi Kata menghasilkan data tertinggi kedua setelah Setia, yang menunjukkan bahwa dalam dimensi kompetensi Pengetahuan, seseorang yang telah memiliki informasi untuk bidang tertentu akan sangat terbantu dalam menghasilkan kinerja yang maksimal.

Penggunaan keseluruhan metode penerjemahan (Kata Demi Kata, Setia, Harfiah dan Semantik) menunjukkan bahwa dalam dimensi kompetensi *Skills*, seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas tertentu baik dalam pengertian keahlian, kecakapan dan kemampuan secara fisik dan mental, akan membuahkan hasil karya dan kinerja yang baik dan maksimal

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerjemahan korespondensi niaga sudah dipilah menjadi 4 fokus jenis korespondensi antara lain: 1) surat permintaan informasi (*inquiry letter*); 2) surat balasan permintaan informasi (*reply inquiry letter*); 3) surat lamaran pekerjaan (*application letter*) dan 4) surat balasan surat lamaran pekerjaan (*reply application letter*), maka diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

1. Metode penerjemahan pada korespondensi niaga ini lebih mengacu kepada Bsu alih-alih melihat aspek atau konteks dari Bsa sehingga hasilnya terasa kaku. Pembagian klasifikasi berdasarkan surat balasan surat lamaran (*inquiry letter*) cenderung menerapkan metode setia sebanyak 18 atau 36%, metode harfiah lebih cenderung terlihat di bagian surat-surat lamaran (*reply inquiry letter*) sebanyak 20 atau 40%, metode setia juga cenderung terlihat di bagian surat lamaran (*application letter*) sebanyak 23 atau 46%, sedangkan balasan surat permintaan informasi (*reply application letter*) cenderung menggunakan metode kata demi kata sebanyak 19 atau 38%. Kecondongan metode-metode ini dipengaruhi dengan kemampuan penerjemah itu sendiri oleh karena itu fasih berbahasa Inggris tidak selamanya selaras mampu menerjemahkan sebuah teks atau bahasa dalam Bahasa Inggris. Penguasaan kedua teks akan sangat memengaruhi dan penting penerapannya. Tak hanya itu, keputusan penerjemah menggunakan kekhususan metode fokus pada Bsu karena keterbatasan pengetahuan

- penerjemah dalam mengalihkan Bahasa Inggris secara formal dalam korespondensi niaga.
2. Teknik cenderung fokus sebagai suatu cara untuk menyelesaikan masalah pada penerjemahan. Oleh Karena itu, teknik penerjemahan mencakup hal-hal praktis langsung berkaitan dengan langkah praktis dan teknik penerjemahan mengacu pada cara pengalihan pesan teks dari Bsu ke Bsa yang digunakan oleh penerjemah untuk tataran berbagai satuan lingual seperti tataran kata, frasa, klausa atau kalimat. Temuan teknik penerjemahan pada penelitian ini mencakup 6 teknik amplifikasi, kalke generalisasi, amplifikasi linguistik, reduksi, dan transposisi. Pembagian klasifikasi berdasarkan surat balasan surat lamaran (*inquiry letter*) cenderung menerapkan teknik amplifikasi sebanyak 15 atau 30%, teknik amplifikasi linguistik lebih cenderung terlihat di bagian surat surat lamaran (*reply inquiry letter*) sebanyak 10 atau 20%, teknik amplifikasi lebih cenderung terlihat di bagian surat surat lamaran (*application letter*) sebanyak 10 atau 20%, sedangkan balasan surat permintaan informasi (*reply application letter*) cenderung teknik amplifikasi sebanyak 15 atau 30%. Teknik-teknik tersebut diterapkan oleh penerjemahan mengacu pada karakteristik dan perbandingan pada Bsu. Di samping itu, teknik penerjemahan mempunyai beberapa karakteristik cakupan pada tataran mikro kata, frasa, klausa.
 3. Kesalahan penerjemahan sering terjadi dalam penerjemahan karena ada perbedaan dalam menafsirkan Bsu ke Bsa. Berdasarkan konsep kesalahan penerjemahan (*error translation*), peneliti menghubungkan aspek makna kepada pendekatan analitik dan referensial. Pendekatan analitik mengacu pada esensi makna dengan cara memisah komponen-komponen utama, sedangkan pendekatan referensial yang tidak lagi membahas makna tapi mengacu kepada bagaimana kata itu dapat bekerja. Temuan kesalahan penerjemahan pada penelitian ini mencakup 5 penghilangan makna, penambahan makna, penyimpangan makna, perubahan makna, dan pembalikan makna. Pembagian klasifikasi berdasarkan surat balasan surat lamaran (*inquiry letter*) cenderung mengarah penghilangan makna sebanyak 15 atau 30%, pengubahan makna lebih cenderung terlihat di bagian surat lamaran (*reply inquiry letter*) sebanyak 10 atau 20%, penghilangan makna juga cenderung terlihat di bagian surat surat lamaran (*application letter*) sebanyak 10 atau 20%, sedangkan balasan surat permintaan informasi (*reply application letter*) juga cenderung kesalahan penghilangan makna sebanyak 15 atau 30%. Kecenderungan kesalahan-kesalahan ini pada hasil penerjemahan menunjukkan ketidakmampuan penerjemah mengalihkan Bsu kepada Bsa.
 4. Kompetensi dasar seorang sekretaris merupakan modal dasar sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi dalam pengembangan dan pencapaian tujuannya.
 5. Seorang sekretaris dalam menjalankan tugasnya membuat korespondensi surat niaga dalam Bahasa Inggris, dengan menggunakan keempat metode penerjemahan membutuhkan untuk memiliki ketiga kompetensi dasar dalam menerjemahkan yaitu kompetensi metode, teknik dan kesalahan.
- Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data, maka saran-saran dari fokus penelitian ini sebagai berikut:
1. Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur sebaiknya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik dalam unsur formal dan informal. Pengetahuan-pengetahuan ini dapat ditingkatkan dengan memahami kosakata, struktur dan konteks pada kedua bahasa. Mengetahui dan Menguasai Unsur-unsur Kebahasaan

dalam menerjemahkan tidak hanya berkuat pada mengartikan kata per kata secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia sehingga hasil terjemahan menjadi tidak kaku.

2. Dalam penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperdalam melalui masalah-masalah penerjemahan dalam sebuah hasil penerjemahan. Kajian korespondensi niaga dalam penerjemahan ini dapat diperluas melalui jenis-jenis surat lain dengan
3. Mahasiswi Akademi Sekretari Budi Luhur sebaiknya meningkatkan kompetensinya dalam berkorespondensi surat niaga dalam Bahasa Inggris dengan meningkatkan kemampuan menerjemahkan, kosa kata yang akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka sebagai calon seorang sekretaris yang handal.

6. REFERENSI

- Albir, A.H and Molina, L. 2002. *Translation Technique Revisited: (A Dynamic and Functionalist Approach. Meta, Vol. XLVII, No. 4.)*.
- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka,
- Amin, Reny, Ratmawati, Basyariah. 2005. *Pengarsipan Surat dan Dokumen*. Kantor. Jakarta: Penerbit Yudhistira.
- Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Coursebook on Translation*. New York: Routledge, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bánhegyi M. 2012. *Translation Shifts and Translator Strategies in the Hungarian Translation of Alice Munro's "Boys and Girls"*. *Central European Journal of Canadian Studies*. Vol. 8. 89–102.
- Bassnett, Susan. 2002. *Translation Studies*. London: Routledge,
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge,
- Brislin. 1976. *Translation: Application and Research*. New York: Gardner Press.
- Carey, John A. 2002. *Business Letters For Busy People*. The Career Press, Inc
- Catford. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. London: Oxford University Press,
- Chesterman, Rew dan Williams, Jenny. 2002. *The Map: A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. T. J. International Ltd., Cornwall, UK
- Choliluddin. 2005. *The Technique of Making Idiomatic Translation*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Daily, Linda. 1993. *The 21 st-Century Secretary. The Secretary. Professional Secretaries International*.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- George. 2015. *Humber Liberal Art and Science*. New York: Routledge
- Hatim, Basil, dan Munday, Jeremy. 2004. *Translation: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge,

- Hornby and Snell. 1988. *Translation Studies; An Inttegrated Approach*. Amsterdam: John Benyamin Publishing Company. Kanisius.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross Language Equivalence*. USA: University of America.
- Lougheed, Lin. 2003. *Business Correspondence A Guide to Everyday Writing*.
- Machali, Rochayah. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Bandung: Khaifa,.
- Marjo, Y.S. 2000. *Surat Menyurat Lengkap*. Bandung: PT. Golden Terayon
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Molina, Lucia and Hurtado Albir, A. 2002. *Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach* *Journal des Traducteur/Meta: Translators' Journal*. XLVII.
- Munday, Jeremy. 2010. *Introducing Translation Studies*. New York: Routledge,
- Nababan, M. Rudolf. 2003. *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Hempstead: Prentice Hall International,
- Nida, Eugene A. 1964. *Toward a Science of Translating*. Leiden: E.J.Brill, Pearson Education, Inc.
- PSI Model Curriculum for Office Careers. 1990. *Professional Secretaries International*. Cincinnati: Southwestern Publishing Co.
- Ramelan. 2005. *Pedoman Lengkap Menulis Surat Bisnis Modern*. Yogyakarta: PT Rosdakarya,
- Savory. 1969. *The Art of Translation*. London: Jonathan Cape.
- Secretarial Outlook: Changes Bring New Roles*. 1997. *Creative Secretary's Letter*.
- Soedjito dan Solchan, T.W 2004. *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*.
- Steiner and Yallop (ed). 2001. *Exploring Translation and Multilingual Text Production: Beyond Context*. New York: Mouton de Gruyter.
- Suryani. 2005. *Surat Menyurat Niaga*. Bandung: CV Bintang Terang.
- Suryawinata, Zuchridin dan Hariyanto, Sugeng. 2003. *Translation: Bahasan Teori dan Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Kanisius: Yogyakarta.
- Thomas, Linda. 1993. *Begining Syntax*. Cambridge USA: Blackwell,
- Venuti, Lawrence. 1990. *The Translation Studies Reader*. New York: Routledge.
- Zellermeier, Michael. 1987. *Translation Across Cultures*. New Delhi: Bahri

